BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang publik merupakan media terjadinya interaksi sosial. Sesuai dengan pendapat Dermawan (2003) bahwa salah satu fungsi ruang publik adalah sebagai pusat interaksi masyarakat baik secara formal seperti upacara bendera maupun informal seperti pertemuan individual atau kelompok. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan masyarakat karena tanpa interaksi sosial maka tidak mungkin ada kehidupan bersama (Kimball Young dalam Soekanto, 2013:54).

Perkembangan perumahan formal berbentuk *gated community* (komunitas berpagar) saat ini menyebabkan permasalahan baru terkait ruang publik yaitu privatisasi ruang publik. Ciri-ciri dari perumahan berbentuk komunitas berpagar adalah perumahan yang memiliki pembatas fisik jelas berupa dinding atau pagar di sekeliling perumahannya dan dilengkapi dengan gerbang masuk yang dijaga oleh penjaga. Perkembangan komunitas berpagar di Indonesia telah dimulai sekitar tahun 1990-an dengan munculnya Bumi Serpong Damai di Jakarta (Harald Leisch dalam Widhyarto, 2009). Menurut Blakely dan Snyder (dalam Asiz, 2008), komunitas berpagar adalah area dengan akses yang dibatasi, yang membuat ruang publik menjadi privat. Pembatasan fisik maupun akses merupakan upaya untuk menjaga keamanan penghuni dari ancaman yang berasal dari luar perumahan. Di sisi lain hal tersebut menyebabkan ruang publik seperti jalan, taman dan fasilitas lain yang ada di dalam perumahan menjadi ruang privat karena adanya gagasan orang luar dan orang dalam sehingga hanya orang-orang tertentu yang dapat mengakses area perumahan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abidin Kusno dalam buku Penjaga memori: Gardu Perkotaan Jawa, pengertian komunitas berpagar bukan hanya berkaitan dengan adanya struktur fisik yang menjadi batas namun juga karena adanya gagasan orang luar dan orang dalam dan wacana tentang apa yang disebut normal dan patologis (dalam Sari, 2008).

Dampak perumahan berbentuk komunitas berpagar yaitu proses interaksi sosial terhambat dan jarang terjadi. Hal tersebut mengurangi kebutuhan pemenuhan interaksi sosial antara warga kota yang seharusnya dapat diwadahi dalam ruang publik. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-

orang perorangan, antara kelompok manusia, (Soekanto, 2013:55). Terhambatnya interaksi sosial menyebabkan fragmentasi atau pemutusan hubungan dan kontak sosial antara penghuni perumahan dan bukan penghuni perumahan sehingga hubungan komunitas di masyarakat menjadi rusak dan rapuh (Asiz, 2008).

Perumahan Araya adalah salah satu perumahan dengan bentuk komunitas berpagar di Kota Malang karena memiliki pembatas fisik berupa dinding di sekelilingnya dan terdapat gerbang-gerbang masuk yang dijaga oleh penjaga di setiap kluster. Orang luar hanya dapat masuk melalui pintu gerbang utama dimana bagian ini tidak terdapat pos penjaga sedangkan di setiap area kluster terdapat pos penjaga sehingga akses untuk orang luar terbatas. Permasalahan yang mungkin muncul pada Perumahan Araya adalah privatisasi ruang publik dimana ruang publik tidak dapat diakses oleh semua kalangan sehingga berdampak pada terhambatnya proses interaksi sosial antara orang dalam yaitu penghuni Perumahan Araya dan orang luar yaitu bukan penghuni Perumahan Araya. Hal tersebut juga didorong bahwa tingkat individualisme penghuni perumahan Araya tinggi dimana 80% penghuni Perumahan Araya setuju bahwa kehidupan mereka lebih individualis (Kerr, 2008). Sifat individualisme penghuni Perumahan Araya semakin memperbesar terhambatnya proses interaksi sosial antara orang dalam dengan orang luar. Sesuai dengan artikel yang pernah dimuat oleh Malang Post (2013) menyatakan bahwa "perkembangan fenomena komunitas berpagar di Malang terjadi dalam skala kecil seperti Perumahan Araya, Perumahan Permata Jingga yang dikhawatirkan akan membuka problematika baru yaitu *urban sprawl*, perubahan tata guna lahan secara cepat dan tak terkendali, disintegrasi masyarakat kaya-miskin, dan privatisasi ruang publik". Selain itu, Perumahan Araya belum menyediakan ruang publik yang secara tegas berfungsi sebagai ruang interaksi orang dalam dan orang luar yang mampu memberikan keleluasaan bagi orang luar untuk mengaksesnya.

Salah satu ruang publik yang ada di Perumahan Araya adalah pusat perbelanjaan berupa mal yaitu Plaza Araya. Tipologi ruang publik ini adalah ruang publik privat. Ruang publik privat berupa fasilitas umum yang biasanya dikelola oleh sektor privat dan ada batasan atau aturan yang harus dipatuhi warga, seperti *mall*, diskotik, restoran dan lain sebagainya (Carmona, et al: 2003). Seharusnya Plaza Araya mampu menjadi ruang publik yang berfungsi sebagai ruang interaksi penghuni Perumahan Araya dan bukan penghuni Perumahan Araya. Selain itu, Plaza Araya sepi pengunjung jika dibandingkan dengan *mall* lain yang ada di kota malang sehingga belum diketahui apakah ruang publik ini sudah berfungsi secara efektif dalam pemanfaatannya sebagai ruang interaksi sosial. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah evaluasi kinerja ruang publik Plaza

Araya sebagai ruang interaksi sosial penghuni Perumahan Araya dan bukan penghuni Perumahan Araya.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah berdasarkan latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Perumahan Araya yang berbentuk komunitas berpagar menciptakan kelompok baru di masyarakat yaitu orang dalam (penghuni Perumahan Araya) dan orang luar (bukan penghuni Perumahan Araya) yang rentan menimbulkan konflik sosial di masyarakat berdasarkan pendapat Abidin Kusmo (dalam Sari, 2008) tentang komunitas berpagar dan menimbulkan permasalahan privatisasi ruang publik sehingga dapat menghambat proses interaksi sosial antara penghuni dan merusak hubungan antar kelompok di masyarakat berdasarkan pendapat Asiz (2008) tentang dampak komunitas berpagar.
2. Perumahan Araya belum menyediakan ruang publik yang secara tegas berfungsi sebagai ruang interaksi penghuni Perumahan Araya dan bukan penghuni Perumahan Araya yang mampu memberikan keleluasaan bagi orang luar untuk mengaksesnya.
3. Plaza Araya sepi pengunjung jika dibandingkan dengan *mall* lain yang ada di Kota Malang sehingga belum diketahui apakah ruang publik ini sudah berfungsi secara efektif dalam pemanfaatannya sebagai ruang interaksi sosial.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan berdasarkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan ruang Plaza Araya sebagai ruang interaksi sosial penghuni Perumahan Araya dan bukan penghuni Perumahan Araya berdasarkan perilaku pengunjung?
2. Bagaimana kualitas ruang Plaza Araya sebagai ruang interaksi sosial penghuni Perumahan Araya dan bukan penghuni Perumahan Araya berdasarkan karakteristik pengguna dan karakteristik aktivitas serta persepsi pengunjung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah evaluasi kinerja ruang Plaza Araya sebagai ruang interaksi sosial penghuni Perumahan Araya dan bukan penghuni Perumahan Araya berdasarkan karakteristik pengguna dan karakteristik aktivitas serta persepsi pengunjung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi oleh ruang lingkup wilayah dan materi. Ruang lingkup wilayah merupakan lingkup keruangan pada subjek wilayah yang dikaji dengan batas-batas administrasinya, sedangkan ruang lingkup materi merupakan elemen-elemen dasar objek studi yang menjadi bahan pertimbangan dalam identifikasi wilayah.

1.5.1 Ruang lingkup wilayah

Wilayah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah Plaza Araya yang terletak di Kecamatan Blimbing, Kota Malang yang memiliki batas administrasi sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang
Sebelah Selatan : Kecamataan Klojen dan Kedungkandang, Kota Malang
Sebelah Barat : Kecamataan Klojen dan Lowokwaru, Kota Malang
Sebelah Timur : Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang dan Kecamatan Pakis Kab. Malang

1.5.2 Ruang lingkup materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian dimaksudkan untuk memberi batasan terhadap pengkajian pembahasan serta menghindari adanya pembahasan yang terlalu luas. Berikut merupakan penjabaran mengenai materi yang akan dibahas dalam penelitian antara lain:

1. Ruang publik sebagai media interaksi sosial.
2. Pemetaan pemanfaatan ruang publik untuk interaksi sosial penghuni Perumahan Araya dan bukan penghuni Perumahan Araya menggunakan *Behavioral Mapping.*
3. *Behaviour Mapping* dalam penelitian menggunakan teknik *place centered mapping* yang bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan ruang dengan mengamati perilaku pengunjung yang dilakukan sehingga seorang pengunjung bisa dipetakan di beberapa blok tergantung dari aktivitas yang dilakukan pengunjung.
4. Analisis kualitas ruang publik berdasarkan karakteristik pengguna dan karakteristik aktivitas dengan menggunakan *Good Public Space Index* dan berdasarkan persepsi pengguna dengan menggunakan *Importance Performance Analysis.*
5. Ruang amatan dalam penelitian ini adalah ruang publik tertutup yaitu ruang yang berada di dalam gedung dan dapat diakses semua pengunjung kecuali toilet, kantor Plaza Araya, dan ruang khusus karyawan penyewa. Ruang luar yang termasuk dalam area Plaza Araya tidak termasuk dalam ruang amatan penelitian.
6. Penghuni Perumahan Araya merupakan pengunjung Plaza Araya yang bertempat tinggal di Perumahan Araya sedangkan bukan penghuni Perumahan Araya

merupakan pengunjung Plaza Araya yang tidak bertempat tinggal di Perumahan Araya.

7. Pemetaan perilaku dan interaksi yang diamati dalam penelitian hanya interaksi antar pengunjung sehingga interaksi yang terjadi antara pengunjung dengan karyawan dan staf tidak termasuk dalam pengamatan.
8. Interaksi sosial yang menjadi amatan adalah interaksi secara umum sehingga tidak membedakan secara mendetail interaksi bersifat spontan atau interaksi bersifat tidak spontan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian kinerja ruang publik Plaza Araya sebagai ruang interaksi sosial penghuni Perumahan Araya dan bukan penghuni Perumahan Araya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, akademisi, dan masyarakat.

1. Peneliti

   Sebagai suatu kajian ilmiah dalam menerapkan ilmu perencanaan wilayah dan kota pada praktiknya. Dalam proses identifikasi dan deskripsi peneliti menerapkan teori terkait ruang publik dan interaksi sosial yang disesuaikan dengan wilayah studi sehingga dapat menentukan mengevaluasi kinerja ruang publik sebagai ruang interaksi sosial.
2. Akademisi

   Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi sumber keilmuan dan pengetahuan di bidang ruang publik dan interaksi sosial masyarakat. Keilmuan tersebut adalah pemanfaatan ruang publik sebagai interaksi sosial penghuni Perumahan Araya dan bukan penghuni Perumahan Araya serta mengukur kualitas ruang publik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.
3. Masyarakat

   Penelitian Kinerja Ruang Publik Plaza Araya sebagai Ruang Interaksi Sosial Penghuni Perumahan Araya dan Bukan penghuni Perumahan Araya diharapkan dapat membuka wawasan masyarakat terkait ruang publik dan kualitas ruang publik yang selama ini telah digunakan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dalam penyusunan Tugas Akhir terdiri dari:

a. Bab I Pendahuluan: Bab pendahuluan mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika pembahasan, dan kerangka pemikiran.
b. Bab II Tinjauan Teori: Bab ini menguraikan teori-teori yang mendukung penelitian dan menjadi dasar bagi pemecahan masalah serta didapat dengan melakukan studi pustaka sebagai landasan dalam melakukan penelitian.
c. Bab III Metode penelitian: Bab metode penelitian membahas metode yang akan digunakan untuk menguji variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis *Behavioral Mapping* untuk meneliti pemanfaatan ruang publik untuk interaksi sosial, *Good Public Space Index* untuk mengetahui kualitas pusat perbelanjaan sebagai ruang interaksi sosial berdasarkan karakteristik dan aktivitas pengunjung dan analisis *Importance Performance* analisis untuk megetahui kualitas pusat perbelanjaan sebagai ruang interaksi sosial berdasarkan persepsi pengunjung.
d. Bab IV Pembahasan: Bab pembahasan menjelaskan tentang gambaran umum Plaza Araya, karakteristik Plaza Araya sebagai ruang publik, karakteristik pengunjung Plaza Araya yang dari penghuni Perumahan Araya dan bukan penghuni Perumahan Araya, analisis pola pemanfaatan ruang Plaza Araya sebagai ruang interaksi sosial, analisis *Good Public Space Index*, dan analisis *Importance Performance.*
e. Bab V Kesimpulan dan Saran: Bab ini menguraikan kesimpulan penelitian ini dari hasil analisis pada bab pembahasan dan saran.

1.8 Kerangka pemikiran

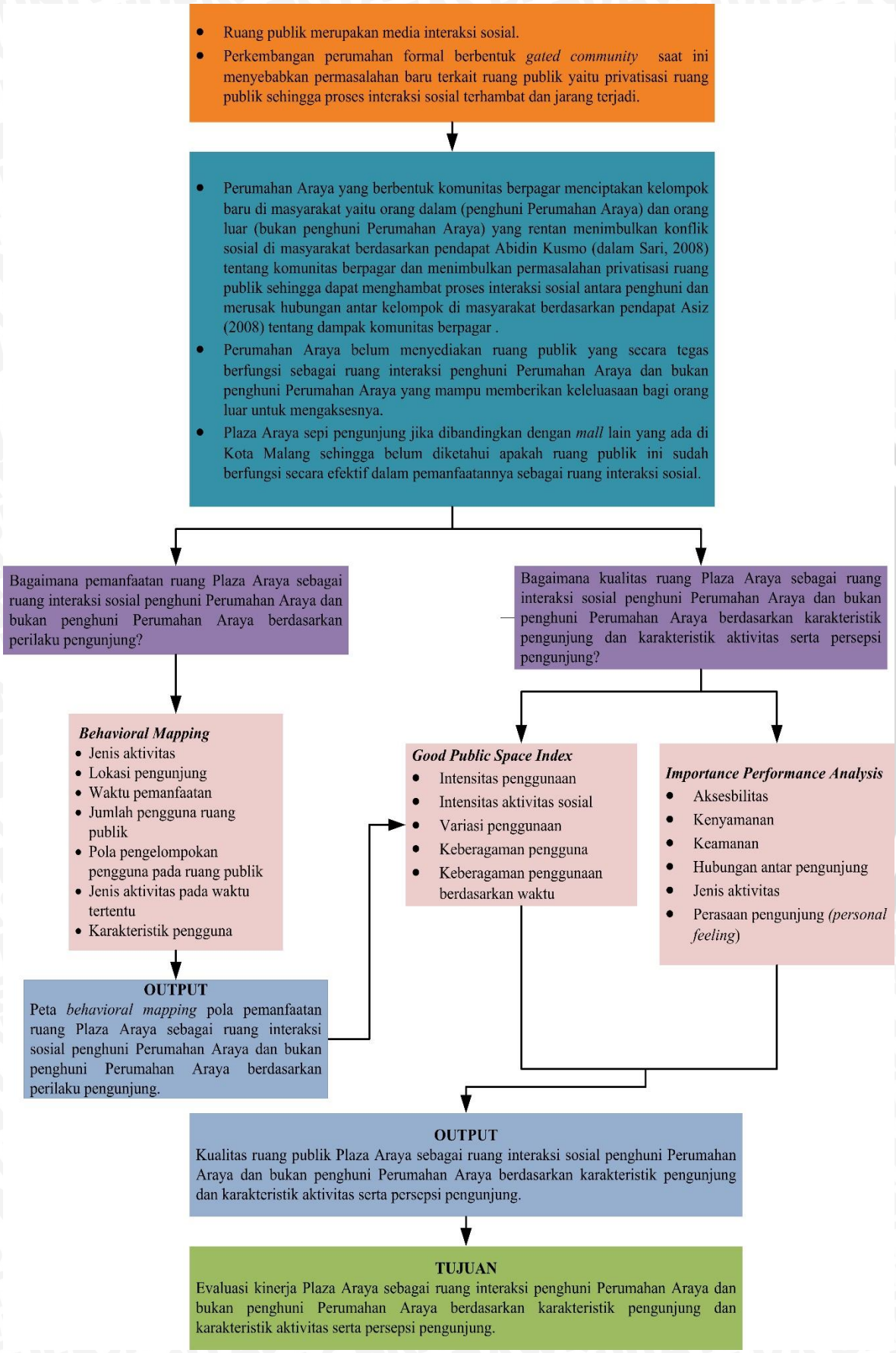

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
repository.ub.ac.id

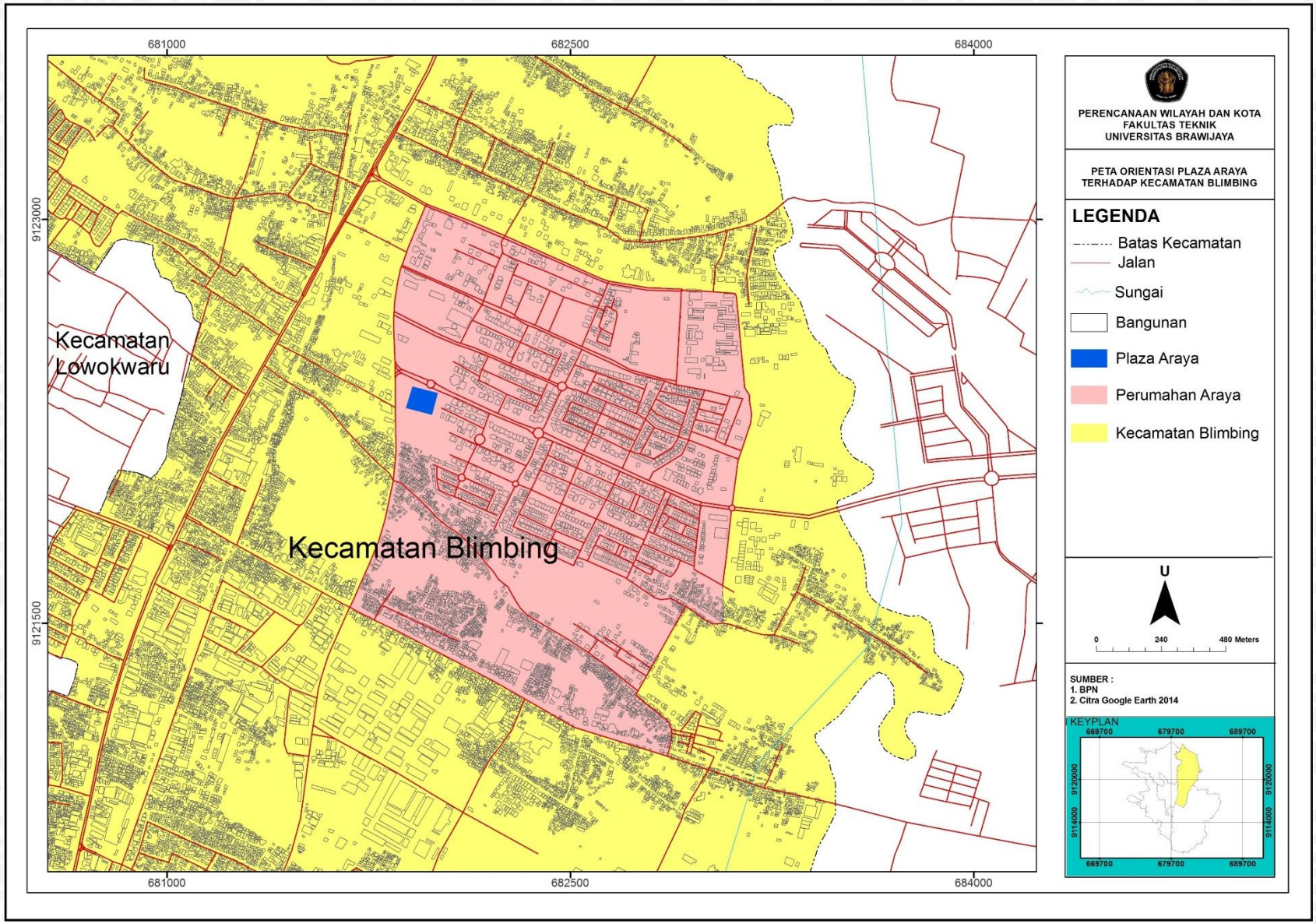

Gambar 1.2 Peta Orientasi Plaza Araya Terhadap Kecamatan Blimbing